

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

1. Simpulan Umum

Tujuan program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT Timah ialah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan merupakan wujud peduli perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan UMKM. Program tanggung jawab sosial ini juga untuk meningkatkan perbaikan kualitas lingkungan yang sudah rusak akibat aktifitas pertambangan. Adapun program tanggung jawab sosial perusahaan ini meliputi program kemitraan, program bina lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam program kemitraan ialah program kemitraan yang diberikan dalam bentuk pinjaman usaha (dana bergulir) untuk membiayai modal kerja dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan dari para mitra binaan. program bina lingkungan ialah program yang ditujuka untuk memaksimalkan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana BUMN. Secara garis besar program ini memberikan donasi/ bantuan yang pendanaanya berasal dari laba dan kemampuan perseroan yang diberikan kepada masyarakat disekitar wilayah operasional pertambangan.

Manfaat tanggung jawab sosial perusahaan dalam program kemitraan yaitu mampu meningkatkan usaha kecil menengah dan koperasi semakin meningkat, mampu bersaing dengan usaha lain, mandiri. Manfaat tanggung jawab sosial perusahaan dalam bina lingkungan yaitu untuk memeberikan manfaat dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang berada dalam lingkungan operasional perusahaan. dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan akan mewujudkan kemandirian pada masyarakat. Kemandirian masyarakat dalam berusaha dan mitra binaan UMKM yang mampu bersaing, dalam bina lingkungan dibidang pendidikan mampu meluluskan para siswa unggulannya menjadi penerus bangsa yang

berkualitas dan lebih bermanfaat untuk kedepannya. Manfaat dalam reklamasi yaitu adanya kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanah yang sudah direklamasi dengan baik. Dari program-program yang ada kemandirian masyarakat yang lebih produktif, bertanggung jawab, disiplin akan lebih terbangun lagi.

Keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) dalam kemandirian masyarakat dalam program pendidikan tanggung jawab sosial perusahaan dibentuk oleh pengetahuan permasalahan kemandirian kemasyarakatan dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai (*civic knowledge*), watak mencegah permasalahan kemandirian masyarakat (*civic disposition*), kecakapan mencegah permasalahan kemandirian masyarakat (*civic skill*), kemampuan mencegah permasalahan kemandirian masyarakat sebagai (*civic competence*), keteguhan mencegah permasalahan kemandirian masyarakat sebagai (*civic confidence*), dan kepedulian terhadap permasalahan kemandirian masyarakat sebagai (*civic commitment*) dari keseluruhan dimensi tersebut bermuara pada warga negara sadar permasalahan kemandirian masyarakat dan memiliki kemandirian masyarakat yang baik (*civic virtue*).

2. Simpulan Khusus

- a. Kemandirian masyarakat dapat terwujud dengan adanya pengembangan program kemitraan dalam membentuk watak warga negara memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam usaha tanpa bergantung terus menerus pada pihak lain.
- b. Kemandirian masyarakat dapat terwujud dengan adanya pengembangan program bina lingkungan dibidang pendidikan sehingga mampu mencetak generasi unggul yang memiliki kedisiplinan, tanggung jawab dan menjadi penerus bangsa yang berkualitas.
- c. Kemandirian masyarakat dapat terwujud dengan adanya pengembangan program bina lingkungan dibidang reklamasi dalam membentuk kesadaran dan tanggap terhadap lingkungan.

B. IMPLIKASI

Pendidikan kewarganegaraan dapat ditemukan selama pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan di masyarakat Bangka. Bentuk pendidikan yang berjalan di ranah non formal adalah penyiapan warga negara yang responsif terhadap kondisi sosial kultural di masyarakat. Sosial kultural merupakan salah satu kajian dalam PKn, yaitu guna mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan yang berguna bagi pengembangan profil kewarganegaraan yang beradab (*civic virtue*). Keberhasilan program ini dalam membentuk warga negara-warga negara yang memiliki kepedulian lingkungan berpotensi diikuti oleh gerakan-gerakan yang mengambil tujuan di bidang lain. Gerakan sosial kultural melalui peran serta warga negara saat ini dapat dipandang sebagai urgensi dari status warga negara global sehingga problem-problem di masyarakat dapat segera diselesaikan.

Kemandirian masyarakat perlu ditingkatkan melalui program-program baik yang diberikan oleh pemerintah ataupun oleh lembaga swasta lainnya. Kemandirian masyarakat merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi setiap warganegara untuk mencapainya memerlukan tekad, motivasi, kedisiplinan dan bisa didukung dengan beberapa program yang mendukungnya, seperti tanggung jawab sosial perusahaan yang telah di berikan PT Timah dengan program PKBL nya yang di tujukan kepada masyarakat Bangka sehingga mampu memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik. Kemandirian yang didapatkan dari program PK (program Kemitraan) bertujuan untuk para mitra usaha kecil/UMKM sehingga mampu bertahan dan mengembangkan usahanya setelah adanya pinjaman modal. Sedangkan kemandirian lain yang dirasakan oleh kelas unggulan di diberikan melalui program BL (Bina Lingkungan). Adanya program bina lingkungan ini mendukung penuh beasiswa kelas unggulan yang dengan fasilitas dan asrama kepada siswa-siswi sepropinsi Bangka Belitung. Dengan sistem asrama yang diterapkan kepada siswa unggulan akan mencetak generasi muda unggul yang lebih bertanggung jawab, disiplin, mampu menghadapi masa depan

dan mampu menjadi pengganti kepemimpinan negara yang sekarang menjadi lebih baik lagi, bertanggung jawab, disiplin, menjadi generasi penerus bangsa yang *good citizenship*. Kelas unggulan dari beasiswa CSR PT Timah menjadi titik cerah bagi masyarakat yang mempunyai kualitas baik namun kurang mampu dalam biaya pendidikan, dengan adanya kelas unggulan ini generasi muda tercetak menjadi generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang unggul baik dalam bidang studi dan karakter kepribadian yang lebih mandiri.

Karakteristik warga negara atau juga warga dunia di abad ke 21 sebagai warga negara yang memiliki keahlian, meliputi pendidikan, kemampuan politik, sosio-kultural, dan dimensi ekonomi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional (Cogan dan Derricot, 1998). Untuk mencapai kemampuan tersebut maka diperlukan pendidikan kepada warga negara yang mengantarkan mereka dapat menjadi orang yang baik (*good person*) dan warga negara yang baik (*good citizen*). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai kajian keilmuan yang multifaset dan lintas bidang keilmuan dengan misi mengembangkan pendidikan untuk meningkatkan beragam kompetensi warga negara (*civic competencies*) yang di dalamnya mengandung *civic knowledge*, *civic skills*, *civic disposition*, *civic competence*, *civic confidence*, dan *civic commitment* (Winataputra, 2012). Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan bermuara pada pengembangan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Informasi seputar program tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pembinaan keadaban kewarganegaraan di bidang lingkungan serta memberikan pengembangan bagi keilmuan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) secara sosio-kultural. Diharapkan kajian PKn mendapatkan nilai tambah dari proses bottom up gerakan sosial yang mencerminkan peran dan partisipasi positif warga negara.

C. REKOMENDASI

Dengan memperhatikan hasil analisis dan simpulan penelitian

sebagaimana dijelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Perusahaan PT Timah

Dari hasil penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan ditemukan manfaat bagi kemandirian masyarakat Bangka baik dalam program kemitraan melalui kegiatan UMKM. Kemandirian masyarakat dalam bina lingkungan dibidang pendidikan yang meluluskan siswa dan siswi unggul sepropinsi Bangka Belitung, sangat disayangkan kalau harus diberhentikan program beasiswanya, sebaiknya perusahaan bermusyawarah dengan pemerintah setempat agar beasiswa tetap berjalan.

Kemandirian masyarakat dalam bina lingkungan dibidang reklamasi yang menjadikan wilayah kritis menjadi lebih produktif bagi masyarakat harus ditingkatkan baik dalam proses dan pengawasan agar wilayah yang sudah direklamasi tidak dibuka lagi oleh masyarakat. Hal ini akan semakin meningkatkan kemandirian masyarakat Bangka dengan baik apabila PT Timah melakukan pendekatan budaya dan pendekatan agama. Pendekatan budaya dan pendekatan agama dilakukan dengan mengajak masyarakat mengikuti kegiatan budaya, siraman rohani, pelatihan kemandirian yang bisa memotivasi agar lebih produktif, tidak bergantung pada orang lain, tanggung jawab, mampu berfikir kritis dan kreatif.

2. Kepada Warga Binaan PT Timah dan masyarakat yang terdampak

Para mitra binaan terus berjuang dan menjadi mitra binaan yang mampu bertanggung jawab dan berkembang menjadi mitra yang lebih mandiri. Hal ini demi tercapainya manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Masyarakat harus mendukung adanya program ini karena tanpa dorongan dan bantuan dari perusahaan sangat sulit sebuah program dapat berjalan. Masyarakat harus ikut mendukung program tanggung jawab sosial perusahaan dengan ikut menjaga lingkungan yang sudah direklamasi dengan tidak membuka kembali wilayah yang sudah direklamasi. Dukungan terhadap perusahaan

bisa dilakukan masyarakat dengan bekerjasama dan kooperatif dengan pelatihan dan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah yang menjadikan masyarakat lebih mandiri.

3. Kepada Dinas Pendidikan Bangka

Dinas Pendidikan Bangka harus ikut berperan menyeluruh dari program tanggung jawab sosial bina lingkungan di bidang pendidikan. Beberapa evaluasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan masukan bagi perbaikan program bina lingkungan di bidang pendidikan yaitu keterlibatan perusahaan dalam pendidikan agar tercipta pendidikan yang lebih maju dan baik lagi kedepannya. Pemerintah berkewajiban untuk melakukan musyawarah kepada perusahaan agar program beasiswa tetap berjalan.

4. Kepada Akademisi

Dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkalpinang dapat dijadikan sebagai gerakan sosial kultural kewarganegaraan dalam merespon persoalan di masyarakat. Gerakan semacam ini semakin banyak sehingga memperluas bahan kajian yang dapat dilakukan. Hadirnya program ini menjadi bukti bahwa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan kesadaran lingkungan tidak tertutup di ranah formal semata. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat pula diintegrasikan dengan pendidikan terhadap kemandirian ekonomi, pendidikan lingkungan di sekolah.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih membuka peluang untuk dikembangkan pada masa yang akan datang. Peluang tersebut akan terus ada karena program tanggung jawab sosial perusahaan saat ini menjadi isu nasional di Indonesia. Penelitian berikutnya dapat mengambil fokus persoalan yang dapat dikaji dari gerakan ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang digeluti. Tantangan dalam pelaksanaan program ini juga berpotensi meningkatkan kemandirian masyarakat di Indonesia tidak hanya di wilayah Bangka tetapi juga di wilayah-wilayah lain yang selama ini dapat menjadi manfaat bagi masyarakat.